

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan mutu sumber daya manusia sejatinya harus di mulai sejak jenjang Sekolah Dasar sebagai masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini sangat tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca agar kebiasaan tersebut dapat melekat pada anak hingga usia dewasa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniawan dan Sutopo (2021:33) bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Semua proses belajar didasarkan atas dasar kemampuan membaca.

Saat ini tingkat kebiasaan membaca masyarakat Indonesia masih terbilang sangat rendah. UNESCO menyebutkan Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Hanya 0,001% artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Data tersebut menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah (Rokmana et al, 2023). Diperkuat oleh Wiedarti (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa temuan UNESCO menyatakan bahwa kebiasaan membaca masyarakat Indonesia berada dalam kategori rendah dan hanya satu dari seribu orang masyarakat Indonesia yang membaca.

Oleh karena itu, upaya peningkatan minat membaca urgen untuk dilaksanakan khususnya dilembaga pendidikan dasar sebagai tempat awal penanaman kebiasaan membaca kepada siswa. Kepala sekolah dan guru sebagai sosok yang bersentuhan langsung dalam proses pembelajaran harus berperan dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Kepala sekolah sebagai faktor penting dan mendukung kemajuan suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat menentukan arah kebijakan melalui startegi yang matang. Sebagai pemimpin, kepala sekolah mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan organisasi sekolah sebagai konsekuensi tersebut maka dibutuhkan kepemimpinan yang cukup memadai dari kepala sekolah

dalam mengelola sekolah dan menata sumber daya manusia pendidikan untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Dalam upaya peningkatan minat membaca, kepala sekolah sebaiknya memahami serta mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan peran manajerial khususnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dimana mutu output pendidikan sangat tergantung dengan pengelolaan pendidikan yang memiliki perencanaan yang baik, sehingga setiap pelaksanaan kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang jelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2015:7) menyatakan bahwa sekolah bermutu dipengaruhi oleh proses pendidikan yang bermutu dengan faktor pendukung, sarana dan prasarana dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.

Khususnya, dalam meningkatkan minat baca siswa, kepala sekolah dapat menumbuhkan minat baca melalui program-program seperti pojok baca dan manajemen pojok baca yang efektif terhadap peningkatan minat baca siswa. Sebagaimana hasil penelitian dari Syarif dan Elihami, (2020) yang menyatakan bahwa penyediaan pojok baca sekolah juga sebagai upaya meningkatkan tingkat literasi peserta didik menumbuhkan rasa senang terhadap membaca dalam diri siswa sehingga siswa dan berdampak pada meningkatnya wawasan pengetahuan yang berdampak pada keberhasilan belajar. Kemudian penelitian dari Kurniawan dan Sutopo (2021) yang menyatakan bahwa implementasi pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah dengan pembiasaan, pembelajaran, pengembangan dan program sekolah untuk siswa membaca. Minat baca siswa juga meningkat dengan adanya pojok baca yang mendorong siswa untuk lebih menghargai waktunya untuk membaca buku di pojok baca kelas. Kemudian implementasi pojok baca ini cukup efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah dan memudahkan guru dalam menerapkan dan mengkaitkan pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi.

Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki strategi yang dapat mendorong guru untuk lebih berperan aktif, karena guru yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk melaksanakan penguatan terhadap guru adalah dengan cara melakukan pemantauan kinerja guru secara terus-menerus. Selain itu, kepala sekolah harus mengadakan dialog profesional dan diskusi dengan guru secara periodik untuk membahas tentang peningkatan minat membaca siswa. Karena dengan melihat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari membaca, tentulah membaca seharusnya menjadi kebiasaan yang perlu dikembangkan di dunia pendidikan. Kebiasaan membaca haruslah ditanamkan pada anak sejak dini.

Masri (2016:3) menjelaskan bahwa kebiasaan membaca sudah bisa ditanamkan sejak bayi masih dalam kandungan ibunya dengan membacakan cerita bagi bayi sambil berkomunikasi dengannya. Terlebih dalam pembelajaran di sekolah, membaca sangat diperlukan untuk menunjang pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sehingga membaca tentunya menjadi kebiasaan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik di Indonesia.

Dengan demikian, strategi kepala sekolah untuk meningkatkan minat membaca sangat diperlukan untuk mendorong upaya peningkatan minat baca siswa khususnya di Sekolah Dasar. Dengan strategi yang tepat, upaya meningkatkan minat membaca siswa akan dapat tercapai sehingga kebiasaan membaca siswa dapat menunjang pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dimana membaca sangat penting untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan serta merupakan hal pokok yang harus menjadi kebiasaan sehari-hari. Seperti halnya telah disebutkan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 4 ayat 5 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Membaca merupakan kegiatan yang teramat penting dengan begitu besar manfaat yang akan didapat (Syarif dan Elihami, 2020:110).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 145 Palembang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di tempat penelitian ditemukan beberapa temuan yang menyatakan bahwa siswa masih belum memiliki memotivasi yang tinggi untuk membaca. Ada beberapa hal

yang menjadi temuan yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa antara lain kurangnya motivasi yang diberikan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, terutama minatnya dalam membaca. Hal ini terlihat dimana siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang salah memiliki hasil belajar yang rendah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada hal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di dalamnya ada materi membaca merupakan kebutuhan mendasar. Sebagaimana diungkapkan Susanto dalam Pangestu (2019:3), bahwa pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Karena itulah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah Dasar tidak lepas dari kegiatan membaca. Dengan membaca, siswa dapat menguasai semua bidang studi yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah di samping dapat memperluas cakwala berpikir.

Di era modern ini, penyampaian informasi dalam bentuk tertulis semakin banyak dan dengan membaca, seseorang dapat membuka wawasannya sebagaimana dinyatakan Rahim dalam Pangestu (2019:4), menyatakan bahwa membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Kegiatan membaca merupakan kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Dengan membaca, seseorang dapat membuka wawasan dan memperluas dunia terhadap banyaknya pengetahuan dan informasi yang ada. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal di atas, ditemukan hampir separuh siswa di Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang masih rendah hasil belajar Bahasa Indonesia dan tentu indikasi penyebabnya adalah rendahnya minat membaca para siswa dan lambat perkembangannya, sebagaimana diungkapkan Tampubolon dalam Rufaidah (2021:38), kalau minat tidak berkembang (tidak ada) maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Dan

yang lebih kritisnya juga terdapat pada kelas-kelas tinggi (kelas IV, V dan VI). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Kelas	KKM		Jumlah Siswa	
	Standar	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas
I.A		11	9	20
I.B		12	8	20
II		13	12	25
III	70	14	11	25
IV		14	11	25
V		10	10	20
VI		13	11	24
<b>Total</b>		<b>87</b>	<b>72</b>	<b>159</b>

Sumber: Dokumentasi Nilai Raport Siswa SD Negeri 145 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024

Dari tabel di atas, diketahui bahwa siswa kelas I. A dari 20 siswa 11 orang yang tuntas (55%) 9 orang tidak tuntas (45%). Siswa kelas I. B dari 20 siswa 12 orang yang tuntas (60%) 8 orang tidak tuntas (40%). Siswa kelas II dari 25 siswa 13 orang yang tuntas (52%) 12 orang tidak tuntas (48%). Siswa kelas III dari 25 siswa 14 orang yang tuntas (56%) 11 orang tidak tuntas (44%). Siswa kelas IV dari 25 siswa 14 orang yang tuntas (56%) 11 orang tidak tuntas (44%). Siswa kelas V dari 20 siswa 10 orang yang tuntas (50%) 10 orang tidak tuntas (50%). Siswa kelas VI dari 24 siswa 13 orang yang tuntas (54%) 11 orang tidak tuntas (46%).

Berdasarkan data KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 145 Palembang di atas, maka secara keseluruhan bahwa baru 55% siswa yang tuntas KKM nya, selebihnya 45% siswa belum tuntas. Menurut peneliti salah satu penyebabnya tidak terlepas dari pengaruh wabah pandemi covid 19 selama tiga (3) tahun yang tidak bisa dihindarkan. Siswa dipaksa dengan belajar di rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) dan semua pihak kerepotan terutama para orang tua siswa. Orang tua siswa selain dituntut untuk mampu mengoperasikan alat komunikasi baik dengan *hand phone* ataupun *leptop*, merekapun

dituntut untuk menyediakan waktu mengajar bagi anak-anaknya di rumah. Belum lagi permasalahan mereka yang merasa kurang mampu membimbing anak mereka belajar di rumah, sebab tidak semua orang tua siswa memiliki jenjang pendidikan SMA atau di atasnya, bahkan ada diantara orang tua siswa yang tidak tamat sekolah dasar. Oleh karena itu hampir semua orang tua siswa keberatan dan komplin ke pihak sekolah ketika itu.

Penomena tersebut secara langsung dirasakan peneliti sebagai guru yang bertugas mengajar di kelas lima (V), sebab perbandingan hasil belajar siswa pada beberapa tahun terakhir menurun tajam yang tentunya ada kaitannya dengan rendahnya minat membaca mereka. Wabah covid 19 yang mengharuskan pembelajaran dengan sistem daring. Sistem tersebut meninggalkan minat baru yang lebih besar bagi siswa, yaitu minat mereka terhadap bermain games dalam HP, sehingga dampaknya menurunkan minat membaca yang akibatnya rendahnya

hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menjadi pemikiran peneliti tentang strategi yang tepat untuk dilaksanakan, sehingga dampak tersebut cepat dipulihkan, kemudian minat siswa dalam membaca dapat dibangkitkan. Kemudian peneliti mendiskripsikan penelitian ini dengan judul Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah menetapkan spesifik yang diteliti, jadi fokus dalam penelitian ini adalah strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang.

### **2. Subfokus Penelitian**

Subfokus strategi manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pengordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan pelaksanaan strategi peningkatan minat baca siswa. Subfokus miNat baca siswa meliputi perhatian, partisipasi dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca di SD Negeri 145 Palembang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang?
2. Apa kendala pelaksanaan strategi manajemen Pendidikan untuk meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang?
3. Apa solusi yang diambil untuk mengatasi kendala pelaksanaan strategi manajemen Pendidikan untuk meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis

1. Strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang.
2. Kendala pelaksanaan strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang.
3. Solusi yang diambil untuk mengatasi kendala pelaksanaan strategi manajemen Pendidikan untuk meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan khususnya disiplin ilmu manajemen pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru sebagai informasi sekaligus sebagai bahan evaluasi tentang sejauhmana strategi manajemen pendidikan yang disusun dan dilaksanakan untuk meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar
- b. Bagi Kepala Sekolah sebagai informasi sekaligus sebagai bahan evaluasi tentang sejauhmana strategi manajemen pendidikan yang disusun dan dilaksanakan untuk meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar
- c. Bagi sekolah agar dapat menjadi acuan mengelola sumber daya sekolah untuk meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar.